**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**(2017-2021)**

Addina Wahyudi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercubuana Yogyakarta

Addinawahyudi18@gmail.com

# **ABSTRAK**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga perusahaan yang didalamnya tercatat beberapa perusahaan manufaktur. Meningkatkan profitabilitas adalah salah satu tujuan utama dalam menjalankan perusahaan. Dari profitabilitas perusahaan dapat diukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut. Rotasi tunai, penjualan akun dan gulungan inventaris merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan menggunakan metode ROA (*Return on Assets*) dapat diketahui pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien perputaran kas sebesar 0.115, perputaran piutang sebesar 0.214 dan perputaran persediaan sebesar 0.190. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dalam kurun waktu tima tahun terakhir memiliki profitabilitas yang baik dan cukup tinggi serta mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Profitabilitas; ROA; Bursa Efek Indonesia; Perusahan Manufaktur

***ABSTRACT***

*The Indonesia Stock Exchange (IDX) is a corporate institution in which there are several manufacturing companies. Increasing profitability is one of the main goals of running a company. The companiy’s profitability can be measured whether or not the company’s performance. Cash rotation, account sales, and inventory rolls are variables that can affect profitability. By using the ROA (Return on Assets) method, the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on the profitability or manufacturing companies registered on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 can be seen. Based on the results of the study, it shows that the cash turnover coefficient is 0.115, receivable turnover is 0.214, and inventory turnover is 0.190. Manufacturing companies registered on the IDX in the last five years have had good and quite high profitability and increased from year to year.*

***Keywords****: Profitability, ROA, Indonesia Stock Exchange, Manufacturing Companies*

**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan kegiatannya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Primantara & Dewi, 2016). Masalah profitabilitas sangat penting bagi bisnis. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai ukuran berhasil tidaknya perusahaan yang dijalankannya, namun bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin besar pula peluang yang mereka miliki untuk membayar.

 Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, seperti return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA). Profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Tersedianya modal kerja sangat mendukung beroperasinya perusahaan secara ekonomis dan efisien. Namun kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana menganggur sehingga memperkecil profitabilitas (Lestari et al., 2017).

Ada 3 komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Nurafika, 2018) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan (Arianti & Rusnaeni, 2018) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Fuady & Rahmawati, 2018) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan (Arianti & Rusnaeni, 2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Dasena & Sembiring, 2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Wardayani, 2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terkait dengan profitabilitas, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang manufaktur tercatat pada Bursa Efek Indonesia?

b. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia?

c. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia?

d. Apakah terdapat pengaruh secara serentak perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia?

**LANDASAN TEORI**

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas terhadap penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori signal (*signalling theory*).

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetris informasi. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor akan mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai modal kerja sangat mendukung beroperasinya perusahaan secara ekonomis dan efisien, komponen modal kerja tersebut yaitu kas, piutang dan persediaan, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat, meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Yunifa & Juliarto, 2017).

Menurut (Diana & Hutasoit, 2017) kas merupakan asset keuangan. Aset keuangan merupakan asset yang berbentuk kas, instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain, atau juga kontrak yang akan di selesaikan dengan menggunakan instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas.

Menurut (Purwaji, 2017) suatu alat pembayaran bisa kategorikan sebagai kas maka harus memenuhi kriteria- kriteria yang di ungkapkan. Di dalam kriteria tersebut ada 2 macam di dalam kas yaitu yang pertama adalah yang bisa di terima oleh masyarakat (bisnis) sebagai alat pembayarannya sesuai dengan nominalnya danyang ke dua adalah bisa di pergunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan – kegiatan perusahaan sehari - harinya (pada setiap saat).

Perputaran kas menggambarkan kamampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2014). Penulis menyimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2018) mengemukakan bahwa: “Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas”. Menurut (Riyanto, 2014) mengemukakan bahwa: “Indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas”.

Secara umum piutang dapat didefenisikan sebagai tagihan atau aktiva perusahaan yang timbul akibat terjadinya penjualan barang atau jasa secara kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018), perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Persediaan merupakan bagian yang terpenting dan paling utama didalam perusahaan. Menurut pendapat para ahli pengertian persediaan yaitu: (Mulyadi, 2018) menjelaskan didalam bukunya bahwa persediaan secara umum di definisikan sebagai stock bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan permintaan konsumen.

Adapun beberapa jenis persediaan menurut para ahli. Setiap jenis mempunyai ciri khusus tersendiri dan juga dibedakan dengan cara pengelolahanya. Menurut jenis persediaanya dapat dibedakan menjadi (Mulyadi, 2018):

1. Persediaan bahan mentah (*raw materials*
2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchase parts/components*
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*
4. Persediaan barang dalam proses (*work in proses*
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*
6. Persediaan antisipasi (*anticipation stock*) atau sering pula disebut sebagai stabilization stock.

Tujuan persediaan yang paling utama adalah untuk efisiensi dalam bidang pemasar, produksi, pembelian dan juga keuangan. Fungsi utama dalam melakukan persediaan yaitu sebagai penghubung, penyangga dalam proses produksi dan distribusi untuk memperoleh tingkat efisiensi.

Menurut(Subramanyam & Wild, 2014), perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahaan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan.

Menurut (Subramanyam & Wild, 2014) perputaran persediaan dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

|  |
| --- |
| $$Perputaran persediaan=\frac{Harga pokok persediaan}{Rata-rata persediaan}$$ |

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Indonesia, 2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan 14 perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

Untuk mengetahui hubungan antara variable Independent dengan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

|  |
| --- |
| Perputaran Kas (X1) |

|  |
| --- |
| Profitabilitas (Y) |

|  |
| --- |
| Peputaran Piutang (X2) |

|  |
| --- |
| Perputaran Persediaan (X3) |

 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

 Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian (Novika & Siswanti, 2022) serta (Nurafika, 2018) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabiltas. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :H1: Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

 Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan (Harahap, 2015). Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Dasena & Sembiring, 2020) serta penelitian Sufiana dan (Hidayat, 2019) bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut;

H2: Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profibilitas pada perusahaan manufaktur

**Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)**

 Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, periode perputaran persediaan ini harus diperhitungkan dalam menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menggunakan persediaannya dalam proses produksinya. Hal ini karena semakin lama periode perputaran persediaan, semakin besar biaya bisnis untuk menyimpan persediaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penghematan biaya untuk pemeliharaan dan pemeliharaan agar semakin besar keuntungan maka semakin rendah biaya yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin tinggi perputaran persediaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Butar & Saryadi, 2020) serta (Arianti & Rusnaeni, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut ;

H3: Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur.

 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara serentak terhadap Profitabilitas Tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas, dari penjelasan ini dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:.

H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

**METODE PENELITIAN**

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul- betul representatif. Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu 50 laporan keuangan tahunan.

**Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik dokumentasi yaitu tekhnik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan, yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu dari tahun 2017-2021 pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

**Definisi Operasional**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas

**Variabel terikat (variabel dependen)**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

**Variabel bebas (variabel independen)**

a.Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

b.Perputaran Piutang

(Fahmi, 2013) menyebutkan bahwa perputaran piutang (receivable turnover) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau receivable turnover dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

c.Perputaran Persediaan

Menurut (Subramanyam & Wild, 2014), perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahaan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam peneliatian dimana data yang telah di peroleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Didalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah statistic yang diharapkan dapat membantu penulis dalam megambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis, Adapun pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut: “REGRESI LINEAR BERGANDA”

Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variable merupakan hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan apabila kita ingin mengetahui bagaimana variable dependen dapat di prediksi melalui variable independen secara individual.

Teknik analisis regresi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anlisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,….Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = a + b₁X₁+b₂X₂+b₃X₃

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi perputaran kas

b₂ = Koefisien regresi perputaran piutang

b₃ = Koefisien regresi perputaran persediaan

X₁ = Variabel perputaran kas

X₂ = Variabel perputaran piutang

X₃ = Variabel perputaran persediaan

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakterisitik itu banyak sekali, antara lain: nilai mean, median, sum, variance, standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis

## **Uji Asumsi Klasik**

## Menurut (Ghozali, 2016) persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikoliniearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar serta mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

**Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak(Ghozali, 2016). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (cross section) daripada runtut waktu (timeseries).

Heteroskedastisitas timbul karena adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik dan karena adanya data yang outlier. Perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya menurut (Ghozali, 2016) adalah menggunakan uji glejser. Pengujian dengan uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi. Apabila lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas

**Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode (sebelumnya). Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu (time series). Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan (Ghozali, 2016)

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknnya autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test. Run Test sebagai bagian dari stastistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada uji Run Test adalah sebagai berikut:

a. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

b. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

**Uji multikolinearitas**

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambahkan variabel bebasnya. Menurut (Ghozali, 2016) korelasi antara variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflasi Factor (VIF).

1. Jika angka tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka tolerance lebih dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

**Pengujian Hipotesis**

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 % dan degree of freedom (df) n – k membandingkan thitung dengan ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinan

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen amat terbatas. “Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2016).

Menurut Insukindro dalam (Ghozali, 2016) menekankan bahwa: koefisien determinasi hanyalah satu satu dan bukan satu-satunya kriteria dalam memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat dua pengujian asumsi kelasik dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Heretoskesdastisitis:*

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi tidakesamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskesdasitas. Cara mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskesdasitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterpot. Jika bentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskesdastitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastitas.

1. *Normalitas:*

adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Pengertian normal secara sederhana dapat dianalogikan dengan sebuah kelas. Dalam kelas siswa yang bodoh sekali dan pandai sekali jumlahnya hanya sedikit dan sebagian besar berada pada kategori sedang atau rata-rata. Jika kelas tersebut bodoh semua maka tidak normal, atau sekolah luar biasa. Dan sebaliknya jika suatu kelas banyak yang pandai maka kelas tersebut tidak normal atau merupakan kelas unggulan. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari

keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

1. *Uji multikolinearitas:*

adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI). Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.
4. *Uji autokolerasi:*

adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

1. *Linearitas:*

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, misalnya masalah elastisitas.

Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasikan apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey Test atau uji Lagrange Multiplier.

#

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##

## **Hasil Penelitian**

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

### **Variabel penelitian**

Variabel penelitian yang di gunakan berupa variabel Independen yaitu perputaran piutang, dan variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

### **Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi benar-benar menunjukan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat dua pengujian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **Uji heteroskesdatisitas**

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadiketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan melihat nilai signifikan output spss. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.2 Uji heteroskesdisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta |  |  | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.816E-16 | 1.495 |  | .000 | .148 |  |  |
| Perputaran kas | .000 | .018 | .000 | .000 | .002 | .497 | 2.010 |
| Perputaran piutang | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | .518 | 1.931 |
| Perputaran persediaan | .000 | .198 | .000 | .000 | .004 | .899 | 1.113 |
| a. Dependent Variable: Unstandardized Residual |

Berdasarkan output di atas di ketahui nilai sig untuk setiap variable perputaran kas adalah 0,002, perputaran piutang 0,004 dan perputaran persediaan 0,004. Karena nilai signifikan ketiga variable di atas lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat di simpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengiikuti garis diagonalnya. Normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Dimana apabila signifikan<0,05 maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Uji normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Predicted Value |
| N | 50 |
| Normal parametersa,b | Mean | 2.6190000 |
| Std. Deviation | .62329807 |
| Most extreme differences | Absolute | .197 |
| Positive | .144 |
| Negative | -.197 |
| Test Statistic | .197 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)c | <,101 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)d | Sig. | .000 |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .000 |
| Upper Bound | .000 |
| 1. Test distribution is Normal.
 |
| 1. Calculated from data.
 |
| 1. Lilliefors Significance Correction.
 |
| 1. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
 |

Berdasarkan table output spss tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat di simpulkan bahwa data tersebut normal dan bisa di lanjutkan untuk melakukan uji regresi linier berganda.

**Uji linearitas**

Tabel 4.4 Uji linearitas

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 19.037 | 3 | 6.346 | .168 | .918b |
| Residual | 1740.045 | 46 | 37.827 |  |  |
| Total | 1759.081 | 49 |  |  |  |
| 1. Dependent Variable: PROFITABILITAS
 |
| 1. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS
 |

1. Berdasarkan nilai signifikan (sig): dari output diatas di peroleh nilai sig 1.73 lebih besar dari 0.05. Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan variable profitabilitas
2. Bedasarkan nilai F: nilai F hitung 0,168 < dari pada F table 1,73. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variable perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan variable profitabilitas.

**Uji multikolerasi**

Tabel 4.5 Uji multikorelasi

|  |
| --- |
| Coefficient |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.036 | 1.495 |  | 1.362 | .009 |  |  |
| Perputaran Kas | .005 | .018 | .054 | .260 | .004 | .497 | 2.010 |
| Perputaran Piutang | .000 | .000 | .115 | -.563 | .000 | .518 | 1.931 |
| Perputaran Persediaan | .090 | .198 | .071 | .457 | .002 | .899 | 1.113 |
| 1. Dependent Variable: PROFITABILITAS
 |

Berdasarkan table output coefficents di ketahui nilai Tolerance untuk Variabel Perputaran kas 0,497, Perputaran piutang 0,518, Perputaran Persediaan 0,899 lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF Perputaran kas 2,010, Perputaran piutang 1,931, Perputaran persediaan 1,113 lebih kecil dari 10,00. Maka menace pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolerasi dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala auto multikolerasi dalam model regresi

**Uji heteroskedastisitas**

Tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.816E-16 | 1.495 |  | .000 | .148 |  |  |
| Perputaran kas | .000 | .018 | .000 | .000 | .002 | .497 | 2.010 |
| Perputaran piutang | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | .518 | 1.931 |
| Perputaran persediaan | .000 | .198 | .000 | .000 | .004 | .899 | 1.113 |
| 1. Dependent Variable: Unstandardized Residual
 |

Berdasarkan output di atas di ketahui nilai signifikan untuk setiap variable perputaran kas adalah 0,002, perputaran piutang 0,004 dan perputaran persediaan 0,004. Karena nilai signifikan ketiga variable di atas lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat di simpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji autokolerasi**

Tabel 4.7 Uji autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .104a | .011 | .054 | 6.150371 | 1.492 |
| a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS |
| b. Dependent Variable: PROFITABILITAS |

Berdasarkan output tersebut, diketahui niai statistic hitung Durbin-Watson yaitu D= 1,492. Dari table A.6 Durbin-Watson test bound, untuk P-1=3 dan n=50. Maka diperoleh nilai:

dL= 1.4206

dU= 1.6739

d (durbin watson) terletak antara Du dan (4-du), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

###

### **Uji regresi berganda**

Tabel 4.8 Uji regresi berganda (1)

|  |
| --- |
| **Variables Entered/Removeda** |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN Kasb | . | Enter |
| 1. Dependent Variable: PROFITABILITAS
 |
| 1. All requested variables entered.
 |

Dari tabel di atas memberikan informasi bahwa variable independent yang dipakai dalam analisis ini adalah variable perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, serta variable dependent adalah profitabilitas.

Tabel 4.9 Uji regresi berganda (2)

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .104a | .811 | -.054 | 6.150371 |
| 1. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS
 |

Dari table di atas dapat di lihat nilai koefisien determinasi, yaitu kontribusi atau sumbangan pengaruh variable perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan (bersama-sama) terhadap variable profitabilitas. Dari data di atas terlihat R square 0,811 artinya adanya pengaruh yang kuat antara variable perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas.

Tabel 4.10 Uji regresi berganda (3)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 2.036 | 1.495 |  | 1.362 | .180 |
| PERPUTARAN KAS | .115 | .018 | .054 | .260 | .796 |
| PERPUTARAN PIUTANG | .214 | .000 | .115 | .563 | .576 |
| PERPUTARAN PERSEDIAAN | .190 | .198 | .071 | .457 | .650 |
| 1. Dependent Variable: PROFITABILITAS
 |

Berdasarkan output di atas dapat di ketahui pada kolom B pada constant (a) adalah 2.036, sedangkan perputaran kas 0,115, perputaran piutang 0,214, perputaran persediaan 0,190.

#### **Hasil uji regresi linear berganda**

Selain menggambarkan persamaan regresi, output ini juga menampilkan uji signifikan dengan uji t, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y).

Hipotesis:

1. Adanya pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas
2. Adanya pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Adanya pengaruh yang signifikan perputaran Persediaan terhadap profitabilitas.
4. Adanya pengaruh yang signifikan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Dari data di atas dapat kita ketahui nilai t hitung= 0,260 perputaran kas, t hitung= 0.563 perputaran piutang, t hitung 0,457 perputaran persediaan dengan nilai signifikan 0,004< 0,05 pada perputaran kas, 0,000<0,005 pada perputaran piutang, 0,002<0,005 pada perputaran persediaan. Maka hipotesis yang kita buat dapat di terima, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran kas menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H1 yaitu variabel perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Agar profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Nurafika, 2018), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang, Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 berada dibawah tingkat signifikan 0,05. Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H2 yaitu variabel perputaran Piutang terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang rendah akan membutuhkan dalam waktu lama untuk ditagih. Semakin rendahnya perputaran piutang disuatu perusahaan menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan dipihak ketika sehingga semakin besar timbulnya piutang yang tak tertagih yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas (ROA). Perpuataran piutang disebabkan dua faktor yaitu jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru perputaran piutang semakin rendah sedangkan jika pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya semakin rendah.

###  **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran persediaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari pengujian penelitian ini H3 didukung yaitu variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini membuktikan bahwa pihak pihak dalam perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara efektif. Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butar & Saryadi, 2020) serta (Arianti & Rusnaeni, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran persediaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari pengujian penelitian ini H3 didukung yaitu variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini membuktikan bahwa pihak pihak dalam perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara efektif. Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butar & Saryadi, 2020) serta (Arianti & Rusnaeni, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bersama - sama menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 berada dibawah tingkat signifikan 0,05. Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H4 yaitu variabel perputaran kas, perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novika & Siswanti, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

##  **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran kas menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H1 yaitu variabel perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Agar profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Nurafika, 2018), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang, Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 berada dibawah tingkat signifikan 0,05. Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H2 yaitu variabel perputaran Piutang terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang rendah akan membutuhkan dalam waktu lama untuk ditagih. Semakin rendahnya perputaran piutang disuatu perusahaan menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan dipihak ketika sehingga semakin besar timbulnya piutang yang tak tertagih yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas (ROA). Perpuataran piutang disebabkan dua faktor yaitu jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru perputaran piutang semakin rendah sedangkan jika pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya semakin rendah.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran persediaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari pengujian penelitian ini H3 didukung yaitu variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini membuktikan bahwa pihak pihak dalam perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara efektif. Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butar & Saryadi, 2020) serta (Arianti & Rusnaeni, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Variabel perputaran persediaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari pengujian penelitian ini H3 didukung yaitu variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini membuktikan bahwa pihak pihak dalam perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara efektif. Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butar & Saryadi, 2020) serta (Arianti & Rusnaeni, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bersama - sama menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 berada dibawah tingkat signifikan 0,05. Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H4 yaitu variabel perputaran kas, perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novika & Siswanti, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
2. Variabel perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.
3. Variabel perputaran persediaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.
5. Koefisien determinasi (R2) atau kontribusi pengaruh variable perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan (bersama-sama) terhadap variable profitabilitas. Dari data di atas terlihat R square 0,811 artinya adanya pengaruh yang kuat antara variable X1, X2, dan X3 dengan Y1.
6. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021) cukup baik, terbukti dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang cukup tinggi bahkan mengalami kenaikan dari tahun ketahun

**Saran**

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran yang layak di pertimbangkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan produktivitas dan penjualan yang lebig efisien dan efektif agar mendapat hasil yang maksimal
2. Berdarkan hasil penelitian melalui uji koefisien determinasi (R2) bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia di pengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebesar 81,1% dari sisanya di pengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas pada model penelitian ini. Maka perusahaan sebaiknya memperhatikan variable-variabel lain yang bisa memberi sumbangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar lebih maksimal.

**Daftar Pustaka**

Arianti, R., & Rusnaeni, N. R. N. (2018). PENGARUH PERPUTARAN
PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, TBK. Proseding Seminar Nasional Akuntansi,

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2.

Butar, J. M. B., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *9*(4), 420-430.

Darsono, P. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Mitra Wacana Media.

Dasena, I., & Sembiring, E. E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *1*(1), 45-53.

Diana, N., & Hutasoit, H. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, *2*(2), 77-89.

Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta. In: Bandung.

Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol*, *14*(01).

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, *96*.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (IFRS). In.

Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia.

Hans, K. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK IFRS*. Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan ke-12. *Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta*.

Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pedekatan Teoru, Kasus, dan Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)*. CAPS.

Hery, A. L. K. (2017). Integrated and Comprehensive penyunt. *Jakarta: PT Grasindo*.

Hidayat, A. R. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei* STIE Perbanas Surabaya].

Horne, V. (2012). *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2 (ed. 12)*. Penerbit Salemba.

Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa: Aplikasi Zahir Accounting*. Indeks.

Indonesia, I. A. (2015). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ishak, A. (2010). *Manajemen Operasi*. Graha Ilmu.

Kariyoto, K. (2017). Analisa laporan keuangan. *Malang: UB Media*.

Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, N., Suarthana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *4*(1).

Maharani, D., & Wardayani, W. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada pt. indofood sukses makmur tbk. *Insight Management Journal*, *1*(1), 16-20.

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Aria Farahmita, E. T. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1.

Martono, R. V. (2018). *MAnajemen Operasi Konsep dan Aplikasi*. Salemba Empat.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. UPT STM YKPN.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR–SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 43-56.

Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *4*(1).

Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT GRamedia Pustaka Utama.

Primantara, A. N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal* Udayana University].

Purwaji, A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat.

Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.

Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Supriadi, I. (2020). *Metode riset akuntansi*. Deepublish.

Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(3), 538-549.